

EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MASYARAKAT

Muhammad Zakir¹

ABSTRAK

Pendidikan Islam adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak kepada anak didik. Pendidikan Islam yang bersementer kepada: pertama, al-Qur'an yaitu kalamullah atau pesan Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan disampaikan pula kepada umat manusia. Kedua, as-Sunnah yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw baik perkataan, Perbuatan maupun ketetapan nabi, yang menjadi pedoman dan acuan dalam membina serta membimbing keperibadian muslim. Ketiga, Ijtihad, kata ijtihad ini sering dipergunakan dalam ilmu Fiqh, di mana para fuqaha menggunakan daya nalarnya untuk menetapkan hukum syar'i yang belum ditetapkan dalam al-Qur'an dan Sunnah secara rinci. Pendidikan Islam memiliki andil yang sangat besar dalam perubahan peradaban manusia, merubah tatanan hidup bermasyarakat lebih bermartabat dan Islami. Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan eksistensi pendidikan Islam di dalam masyarakat hendaknya dengan harapan dapat memberikan pengaruh energi positif bagi generasi muslim yang dapat menanamkan nilai-nilai dan norma agamanya dengan baik dalam dirinya. Dengan penanaman nilai ini, diharapkan pendidikan Islam mampu mengantarkan, membimbing dan mengarahkan anak didik untuk melaksanakan fungsinya, baik sebagai hamba Allah Swt maupun khalifah, guna membangun dan memakmurkan alam ini sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Kata Kunci: Eksistensi, Pendidikan, Islam, Masyarakat

¹ Dosen Tetap Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh E.mail: zakir.lhj@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sangatlah penting dalam pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik dan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²

Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Pendidikan Islam juga merupakan suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik.

Dengan demikian pendidikan merupakan pondasi dasar dalam rangka membentuk kepribadian manusia, sehingga manusia dapat menjadi seorang muslim yang baik (*insan kamil*) untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifatullah di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai ilahiyah yang didasari pada ajaran agama (Al-Qur'an-Hadits) pada semua dimensi kehidupannya.

B. EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MASYARAKAT

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan "bimbingan yang diberikan dengan sadar dan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anaknya dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat".⁴

Pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*" asal kata *Tarbiyah Islamiyah* tersebut adalah "*rabba*" yang berarti mendidik.⁵ Sedangkan pendidikan Islam secara istilah adalah usaha dan kegiatan yang

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT Layos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3.

³ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 22.

⁴ M. Ngalim, Mp. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 11.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 25.

dilakukan dalam menyampaikan ajaran dan memberi motivasi.⁶ Sedangkan pengertian Tarbiyah Islamiyah secara khusus adalah merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh generasi yang besar ke generasi yang kecil dengan tujuan membangun dan mengembangkan menjadi insan yang mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *muallim* isim fail dari *'allama*, *yuallimu*, sedangkan kata *muaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu*.

Ketiga kata itu, *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.

Istilah *murabbi* misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.

Sedangkan untuk istilah *muallim*, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, dari seseorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. Adapun istilah *muaddib*, lebih luas dari istilah *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

1. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah merupakan sumber kekuatan utama dalam menegakkan sesuatu. Seperti halnya dengan bangunan, apabila dasarnya kuat maka kuat juga bangunan tersebut, maka usaha-usaha yang dituangkan dalam pendidikan agama mempunyai sumber-sumber yang kukuh dan keyakinan yang tegas. Oleh karena itu, dasar pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Keduanya telah dijamin oleh Rasulullah dalam sabdanya:

تركت فيكم امرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما . كتاب الله وسنة رسوله (رواه مالك)

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 27

Artinya: “*Sesungguhnya Aku meninggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh kepada keduanya kamu tidak akan sesat selamanya yakni kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.*” (H.R. Imam Malik).⁷

Hadits tersebut menjelaskan bahwa keberadaan al-Qur’an dan Hadits merupakan dasar pendidikan Islam. Dalam aplikasinya, kedua sumber tersebut perlu ditafsirkan kembali oleh para pakar pendidikan Islam (ijtihad), sehingga teori-teori yang ada dalam al-Qur’an dan Hadits, pendapat para pakar pendidikan tersebut harus bersumber pada kedua landasan tersebut yang telah mendapat jaminan dari Allah dan Rasul-Nya.

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an yang diturunkan Allah merupakan petunjuk bagi ummat Islam dalam segala aspek kehidupan, segala tindakan supaya sesuai dengan kehendak ajaran Islam. Pendidikan merupakan bahagian dari padanya yang harus dilaksanakan oleh ummat sesuai dengan petunjuk al-Qur’an.

Dalam proses pendidikan terdapat suatu kajian tentang sikap perilaku manusia yang tidak boleh menyimpang dari ketentuan al-Qur’an. Karena itu, pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur’an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan.

b. Sunnah

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasul dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.⁸ Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur’an, seperti al-Qur’an, Sunnah juga berisi akidah dan syari’ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. “Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arkam Ibnu Abi Al-Arqa, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam.”⁹ Semua

⁷ Malik Ibnu anas, *AL-Muwatta’* Juz II, (Mesir: Mustafa al-Baby al-Halabi Wa Auladiah, 1928), hal. 208.

⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.20.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan...*, hal.21.

itu adalah pendidikan Islam dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Oleh karena itu, Sunnah merupakan landasan kedua cara pembinaan peribadi manusia muslim.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah mencurahkan kemampuan berfikir untuk mengeluarkan hukum syar'i dari dalil-dalil syara' yaitu al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰ Kata-kata ijtihad sering dipergunakan dalam ilmu Fiqh, di mana para fuqaha menggunakan daya nalarnya untuk menetapkan hukum syar'i yang belum ditetapkan dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa: "Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang, ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak tidak saja di bidang materi atau isi melainkan juga di bidang sistem dalam arti yang luas."¹¹

Ijtihad yang dimaksud dalam pendidikan harus tetap bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang dirancang oleh pendidikan, ijtihad dianggap perlu dalam pendidikan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia yang bersifat individu maupun kebutuhan kelompok yang bersifat kebutuhan sosial menurut tingkatannya. Dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan, ijtihad berperan sebagai pedoman tambahan dari al-Qur'an dan Sunnah.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Secara sederhana, tujuan (*goals, aims*) mengandung pengertian arah dan maksud yang hendak dicapai lewat upaya dan aktivitas. Dengan adanya tujuan, semua aktivitas dan gerak manusia akan lebih terarah dan bermakna. Tanpa tujuan semua aktivitas manusia akan kabur dan terombang-ambing. Dengan demikian semua karya dan karsa manusia termasuk pendidikan Islam harus memiliki tujuan yang jelas.

Tujuan pendidikan merupakan suatu jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, bukan saja ilmu agama yang terdapat di dalamnya, akan tetapi ilmu umum juga ada, baik yang bersifat ilmiah maupun keterampilan. Kedua ilmu tersebut pada akhir tujuan dapat membawa kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Islam, Allah SWT menciptakan manusia memiliki tujuan yaitu mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan...*, hal.22.

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan...*, hal. 21

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepada-Ku. (Q.S. Adz-Zariyat: 56).¹²

Di samping itu, manusia juga dipersiapkan oleh Allah sebagai “Khalifah” di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : 30)

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 30).¹³

Untuk teralisasinya seluruh kegiatan dalam menata kehidupan di atas, diperlukan usaha pendidikan yang sistematis berencana dan terprogram. Hal ini didasarkan bahwa manusia semakin terlibat ke dalam proses perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Kompleksitas perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interaksi dari berbagai aspek kepentingan dalam kehidupan.

Agama Islam membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan kedalam pribadi setiap muslim melalui proses kependidikan yang konsisten serta mengarah kepada tujuan. Oleh karena

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur’an, 1971), hal. 862.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hal. 13.

itu, proses kependidikan Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang terpuji di lapangan secara operasional.

Berpijak dari uraian di atas bahwa substansi dari pendidikan Islam meliputi seluruh aspek kehidupan. Dalam hal ini, Mahmud Yunus mengatakan tujuan pendidikan Islam:

Untuk menyiapkan anak-anak supaya waktu dewasa kelak dia cakap melakukan pekerjaan dunia dan akhirat. Supaya anak-anak cukup melakukan pengalaman akhirat. Mereka harus dididik supaya beriman teguh dan beramal shaleh. Untuk pendidikan itu harus diajarkan keimanan, akhlak, ibadah dan isi-isi al-Qur'an beserta Hadits yang berhubungan dengan yang wajib dikerjakan dan yang mesti ditinggalkan.¹⁴

Sejalan dengan pandangan di atas, Ali Jumbulaty memberikan batasan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "Untuk menumbuhkan dasar-dasar akhlakul karimah melalui ajaran agamis yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlak yang akan membangkitkan kepada perbuatan terpuji."¹⁵ Oleh karena itu, pendidikan harus direncanakan sedemikian rupa untuk membina pertumbuhan kepribadian anak didik yang seimbang dari totalitas kepribadiannya, baik melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, yang mengacu pada penjalinan hubungan dengan Allah, manusia dan alam sekitar.

Sementara itu, menurut hasil Kongres Pendidikan Islam Sedunia Tahun 1980 di Islamabad, menyebutkan bahwa:

Pendidikan Islam haruslah bertujuan untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelektual, perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, baik spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, baik secara individual maupun kolektif. Mendorong semua aspek kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhirnya adalah dengan perwujudan kedudukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh ummat manusia.¹⁶

¹⁴ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Muhammadiyah, 1985), hal. 17.

¹⁵ Ali Jumbulaty, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin, (Jakarta: Rineka cipta, 1994), hal. 289.

¹⁶ Ashraf, *Horizon Pendidikan ...*, hal. 2.

Sementara Zakiah Daradjat mengatakan ada empat tujuan pendidikan Islam, yaitu: tujuan umum, akhir, sementara dan operasional. Untuk lebih jelas akan diterangkan berikut ini:

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pendidikan baik melalui pengajaran maupun dengan cara lain. Tujuan tersebut meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan hidup.¹⁷ Adapun tujuan umum pendidikan Islam salah satunya harus dicapai yaitu membentuk pribadi insan, tujuan ini dicapai melalui proses pengajaran, pemahaman serta keyakinan akan kebenarannya.

b. Tujuan Akhir

Disebabkan pendidikan Islam berlangsung seumur hidup maka tujuannya terdapat pada waktu hidup, hasil dari akhir suatu proses pendidikan itu sendiri merupakan tujuan akhirnya. Maka tujuan akhir merupakan cerminan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan hingga akhir hidupnya.¹⁸

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai melalui pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan yang bersifat formal. Tujuan sementara ini untuk membentuk insan kamil sudah kelihatan walaupun sangat sederhana, hanya beberapa ciri pokok yang terlihat pada diri pribadi anak.¹⁹ Jadi, tujuan sementara yaitu membentuk manusia yang insan kamil yang dilaksanakan hanya sementara saja atau dapat dikatakan baru tingkat sederhana, tujuan ini akan kelihatan dan akan berlanjut pada tujuan lain. Tujuan pendidikan sementara ini akan terlihat hasilnya dalam membentuk insan kamil dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan jumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan akan tercapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.²⁰

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 30.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 31.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 32.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 33.

Dalam tujuan operasional ini anak-anak didik lebih banyak ditonjolkan dalam penghayatan dan kepribadian seperti ia dapat berbuat, terampil melakukannya, lancar mengucapakan, mengerti, memahami, meyakini serta kemampuan dan keterampilan yang akan di tuntut anak didik merupakan ukuran anak untuk menuju kepada insan kamil yang semakin sempurna.

Dari beberapa pendapat para pakar pendidikan Islam di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi pada nilai-nilai luhur dari Tuhan yang harus diinternalisasikan ke dalam diri anak didik lewat proses pendidikan.

Dengan penanaman nilai ini, diharapkan pendidikan Islam mampu mengantarkan, membimbing dan mengarahkan anak didik untuk melaksanakan fungsinya, baik sebagai hamba Allah SWT maupun khalifah, guna membangun dan memakmurkan alam ini sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

c. Pendidikan Islam dalam Masyarakat

Proses transformasi suatu ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum berlangsung dengan baik, apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana yang paling vital yang harus dimiliki supaya transformasi ilmu pengetahuan tersebut berkesenambungan serta konsisten yaitu dengan adanya lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam.

Dalam masyarakat modern saat ini, pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan potensi manusia tersebut. Sejalan dengan kepentingan tersebut, maka perlu dibentuk lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan yang dimaksud.

Sejalan dengan fungsi dan peranannya di atas, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan perpanjangan dari pendidikan keluarga. Hal ini disebabkan faktor keterbatasan orangtua untuk mendidik anak-anaknya, maka mereka menyerahkan ke madrasah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak tersebut, terkadang para orangtua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja orangtua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan putera-puterinya ke lembaga pendidikan

umum. Indikasi ini timbul akibat dari asumsi mereka terhadap penguasaan ilmu agama yang dimiliki oleh anak didik tersebut tidak jauh berbeda antara kedua lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus betul-betul mampu memberikan suatu kontribusi pemikiran di dalam masyarakat sehingga lembaga tersebut menjadi suatu lembaga pendidikan yang disenangi oleh masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, maka anak-anak mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orangtua sangat dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orangtua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah agama, sebaliknya para orangtua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah umum. Atau sebaliknya para orangtua sulit mengendalikan tingkah laku anaknya akan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah agama dengan harapan secara kelembagaan sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka.

Memang sulit untuk mengungkapkan secara tepat mengenai sebenarnya pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan terhadap perkembangan jiwa keagamaan para anak didik. Berdasarkan penelitian Gillesphy dan Young: "Walaupun latar belakang pendidikan agama di lingkungan keluarga lebih dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak."²¹ Barangkali pendidikan agama yang diberikan di lembaga pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Kenyataan sejarah menunjukkan kebenaran itu sebagai contoh adalah adanya tokoh-tokoh keagamaan yang di hasilkan oleh pendidikan agama melalui lembaga pendidikan khusus seperti pondok pesantren.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung kepada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

²¹ Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hal. 202.

Dalam dekade terakhir ini, nampaknya masyarakat sudah mulai cenderung memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama. Hal ini terjadi setidaknya ada hal-hal yang mendasar, sehingga pendidikan agama menjadi pilihan. Adapun faktor yang mempengaruhi tersebut ialah karena lembaga pendidikan agama di samping menggiring anak didik untuk mendalami ilmu agama sebagai bekal kehidupan di akhirat. Di sisi lain, lembaga pendidikan agama juga diajarkan ilmu keduniaan. Artinya, adanya keseimbangan penguasaan, keseimbangan ilmu pengetahuan, antara agama dan pengetahuan umum, maka terciptalah apa yang dinamakan dengan penguasaan iman dan taqwa (imtaq) dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (imtek). Di samping itu, lembaga pendidikan agama Islam telah mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat serta telah mampu, baik secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan jati dirinya sebagai kontrol sistem dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

C. PENUTUP

Pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*" asal kata Tarbiyah Islamiyah tersebut adalah "*rabba*" yang berarti mendidik. Sedangkan pendidikan Islam secara istilah adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan ajaran dan memberi motivasi. Sedangkan pengertian Tarbiyah Islamiyah secara khusus adalah merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh generasi yang besar ke generasi yang kecil dengan tujuan membangun dan mengembangkan menjadi insan yang mulia.

Pendidikan Islam dalam proses pelaksanaannya yang bersumber dari al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad sebagai acuan dan pedoman.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diturunkan Allah merupakan petunjuk bagi ummat Islam dalam segala aspek kehidupan, segala tindakan supaya sesuai dengan kehendak ajaran Islam. Pendidikan merupakan bahagian dari padanya yang harus dilaksanakan oleh ummat sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.

b. Sunnah

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasul dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua

sesudah al-Qur'an, seperti al-Qur'an, Sunnah juga berisi akidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah mencurahkan kemampuan berfikir untuk mengeluarkan hukum syar'i dari dalil-dalil syara' yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Kata-kata ijtihad sering dipergunakan dalam ilmu Fiqh, di mana para fuqaha menggunakan daya nalarnya untuk menetapkan hukum syar'i yang belum ditetapkan dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam masyarakat era modern saat ini, pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam rangka menselaraskan kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi. Sejalan dengan maksud tersebut maka hendaknya madrasah sebagai lembaga pendidikan Agama dapat memberikan hal yang terbaik kepada anak didik yang menjadi perpanjangan tangan dari pendidikan keluarga. Hal ini disebabkan faktor keterbatasan orangtua dalam mendidik anak-anaknya, maka mereka menyerahkan ke madrasah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Jumbulaty, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin, Jakarta: Rineka cipta, 1994.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Layos Wacana Ilmu, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an, 1971.
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Muhammadiyah, 1985.
- M. Ngalim, Mp. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.